

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sangat terkait untuk membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu peserta didik dan pendidik. Menurut Sobri (2009:32) pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Secara implisit, didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya, Menurut Nasrulloh (2020:1) pembelajaran adalah kegiatan dalam proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan belajar. Rusman (2017:2) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan peserta didik melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan dalam proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pendidik dan membelajarkan peserta didik melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif, yang memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang diperoleh melalui pengamatan serta penelitian terhadap gejala-gejala alam. IPA terdapat tiga bidang umum ilmu meliputi fisika, kimia dan biologi. Menurut Supriyadi (2010:2) para ilmuwan sepakat bahwa IPA adalah suatu bentuk metode yang berpangkal pada pembuktian hipotesa. Menurut Harmono (2012:42) IPA bukan sekedar kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sesuatu hal yang baru. Abdullah (2008:18) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, ekperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-kaitnya antara cara yang satu dengan yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Mempelajari ilmu pengetahuan tentu saja terdapat tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam mempelajari pembelajaran IPA. Menurut Samatowa (2010:6) tujuan IPA yaitu dasar teknologi sebagai dasar yang cukup luas, pelajaran yang melatih atau mengembangkan, kemampuan berpikir, mata pelajaran yang diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh anak, mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. BNSP (2006) yaitu memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan raa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan kesadaran, memperoleh bekal pengetahuan. Selain itu Susanto (2013:170-1) juga menjelaskan tujuan pembelajaran IPA yaitu agar anak dapat

mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik.

C. Manfaat Pembelajaran IPA

Manfaat dalam pembelajaran IPA terdapat hal yang mengenai alam. Menurut Depdiknas (2004) yaitu meningkatkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, mengembangkan sikap, wawasan dan nilai. Menurut Diansari (2011:11) yaitu mengembangkan keterampilan ketarampilan (memecahkan masalah), mengenal dan memupuk rasa cinta alam, mengembangkan minat peserta didik kepada IPA, dan mengembangkan konsep-konsep IPA.

Menurut Depdiknas (2003) yaitu menanamkan sikap ingin tahu dan sikap positif, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan kemampuan dan pemahaman konsep-konsep sains, ikut serta dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pembelajaran IPA yaitu mengembangkan keterampilan keterampilan dalam sains dan ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

2.1.3 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Yaumi (2018:7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Kustandi (2020:6) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Hamid, dkk (2020:4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dengan peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan menambah informasi baru pada peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media belajar yang berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Suryani (2012:146) fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
2. Mengatasi ruang, waktu, dan daya indra, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb, peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai.
3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa
4. Memberi rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.

Ibda (2019: 38) menyatakan ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi Atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar akan berkonsentrasi pada isi pelajaran.
2. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar.
3. Fungsi kognitif yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mendengarinformasi.
4. Fungsi kompensatoris yaitu media visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teksdan mengingatnya kembali.

Menurut Sumiharsono dan Hasanah (2018:11), media pembelajaran memiliki enam fungsi pokok dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan fungsi dari media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual serta untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif

c. **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdapat beberapa jenis. Menurut Syaiful (2013:124) jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini adayang menampilkan gambardiam seperti strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3) Media Audio

Visual Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jens media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedu ajenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibai lagi ke dalam:

- a. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Yaumi (2018:11) membagi media pembelajaran menjadi 7 bagian yaitu, media realia, model, perekasa teks, visual, audio, video, dan multimedia. Menurut Duludu (2017:19) jenis media pembelajaran terdiri dari:

- a. Media Visual: yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti: foto, gambar, poster, dll.
- b. Media Audio: media yang hanya didengar saja, seperti: mp3, radio, kaset audio.
- c. Media Audio Visual: media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti: film bersuara, video dll.

- d. Multimedia: media yang dapat menyajikan unsure media secara lengkap, seperti animasi.
- e. Media Realita: media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, dll.

Berdasarkan uraian jenis-jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih media audio visual karena dalam proses belajar mengajar media audio visual meliputi unsur suara dan unsur gambar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2.1.4 Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran terdapat bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Media audio visual adalah salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Menurut Simarmata (2020:62) menyebutkan bahwa media audio visual adalah media pengajaran dan mediapendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Syaiful dan Aswan (2012:141) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Sedangkan menurut Purba dkk., (2020:63) media audio visual adalah media yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik melalui telinga dan mata peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan media audio visual adalah media pengajaran yang digunakan sebagai penyampaian pesan atau informasi dengan menampilkan unsur suara dan gambar saat pembelajaran berlangsung.

b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media pembelajaran terdapat berbagai jenis, begitu juga dengan media audio visual yang memiliki beberapa jenis. Menurut Ismail (2020: 49) membagi media audio visual menjadi dua macam yaitu:

1. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette.
2. Audio visual tidak murni yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contohnya film strip suara dan cetak suara.

Menurut Fernando (2020:66) media audio visual juga terbagi menjadi media audio visual murni dan media audio visual tidak murni.

Menurut Syaiful (2013:125) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Berdasarkan uraian jenis-jenis media audio visual di atas, penulis memilih audio visual gerak karena dalam pembelajaran menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi serta meningkatkan peserta didik dalam

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan penggunaan media audio visual. Ahmadi (2018: 281) menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan media audio visual, kelebihannya yaitu fleksibel, relatif murah, ringkas, dan mudah dibawa. Kekurangannya yaitu memerlukan peralatan khusus, memerlukan kemampuan atau sebuah keterampilan khusus untuk pemanfaatannya di dalam sekolah atau pembelajaran di kelas.

Menurut Arief S Sadiman dkk (2010:124), kelebihan media audio visual antara lain:

1. Menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
2. Alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar pendidik bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.

Kekurangan media audio visual yaitu:

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
2. Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
3. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik

Sedangkan menurut Hasan (2016:26), kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan kelebihan dari media audio visual adalah (1) Mudah memahami materi, (2) meningkatkan keaktifan peserta didik, (3) Memperjelas penyajian dalam bentuk lisan dan tulisan. Sedangkan kekurangan dari media audio visual adalah memerlukan kemampuan atau sebuah keterampilan khusus untuk pemanfaatan saat pembelajaran.

d. Langkah –Langkah Media Audio Visual

Menurut Syaiful dan Aswan (2002:154) adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media pembelajaran.
2. Persiapan pendidik. Pada fase ini pendidik memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.

3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian pendidik dituntut di sini.
5. Langkah kegiatan belajar peserta didik. Pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini peserta didik sendiri mempraktekannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan pendidik dalam penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran. Menurut Basyiruddin (2002:97-98) Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan Pendidik

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Perlu juga diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

2. Mempersiapkan Kelas

Peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.

3. Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Pendidik harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga pendidik dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

4. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bias dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syaiful dan Aswan (2002:154) yang menjelaskan satu per satu langkah yang harus dilakukan. Aktivitas kegiatan pembelajaran dari merumuskan tujuan pengajaran sampai evaluasi pembelajaran membuat peneliti lebih memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

Muhammad Fatrur Rozi (2020), dengan judul “Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Dari data hasil analisis instrumen Butir soal dengan cara Uji Hipotesis (Uji t-Test) maka diperoleh $t_{hitung} = 16.318 > t_{tabel} = 2.119$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis (H_a) penelitian ini diterima H_0 ditolak dengan hasil hipotesis adanya pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Dengan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan dari 51,47 menjadi 76,17. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Fatrur Rozi dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel bebas yaitu media audio visual dan salah satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat peneliti yang digunakan.

Silvia Novabriani (2016), dengan judul “Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Materi Struktur Bumi Dan Matahari Kelas V SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal”. Hasil perhitungan uji t pada minat belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,621$, dan pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,243$. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} , $2,621 > 2,014$ dan $3,243 > 2,014$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji keefektifan melalui uji pihak kanan pada minat belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,827$, dan pada hasil belajar $t_{hitung} = 4,605$. Nilai

thitung tersebut lebih besar dari nilai ttabel, $3,827 > 2,069$ dan $4,605 > 2,069$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu media audio visual efektif terhadap minat dan hasil belajar materi Struktur Bumi dan Matahari siswa kelas V SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran IPA khususnya materi Struktur Bumi dan Matahari. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Silvia Novabriani dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel bebas yaitu media audio visual dan salah satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat peneliti yang digunakan.

Wafa Mardiyah (2019) dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS”. Data-data penelitian ini dihimpun dari peserta didik sebesar 25% atau 35 peserta didik sebagai obyek penelitian, dan mengumpulkan data menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Wafa Mardiyah dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu media audio visual. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikat. Jika pada Wafa Mardiyah variabel terikat yaitu motivasi belajar, sedangkan pada penulis variabel terikat yaitu hasil belajar IPA.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu penulis untuk memusatkan penelitiannya dan memahami hubungan variabel. Menurut Sugiyono (2016:91) kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Pembelajaran lebih efektif jika menggunakan media,

karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran didalam kelas.

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah input, tindakan dan output. Input merupakan masalah-masalah yang ada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat masalah yang ditemukan, antara lain hasil belajar IPA yang belum sesuai dengan KKM, media pembelajaran yang diterapkan pendidik belum maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran membosankan, peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak memerhatikan penjelasan dari pendidik, peserta didik diam dan enggan bertanya padahal mereka belum memahami, peserta didik meremehkan atau menganggap mudah pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti akan mengatasi dengan menggunakan media belajar pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 040457 Berastagi. Media pembelajaran adalah segala hal yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan serta informasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memfokuskan perhatian dan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan media pengajaran yang menggunakan unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual diperlukan dalam pembelajaran karena terdapat peserta didik yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik harus mampu membangun motivasi dan minat belajar peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Output yang diharapkan adalah dengan diterapkan media pembelajaran audio visual tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SD Negeri 040457 Berastagi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis pertama “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SD Negeri 040457 Berastagi”. Hipotesis kedua “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SD Negeri 040457 Berastagi”.

